

A. Instrumen Observasi

Tabel. IV.1

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	a. Letak dan lokasi penelitian b. Keadaan geografis lokasi penelitian c. Keadaan demografis lokasi penelitian
2.	Mengamati jemaat dalam beribadah hari minggu	a. Penyembahan lewat musik jemaat dalam beribadah b. Kesederhanaan bermusik jemaat dalam beribadah c. Keselarasan bermusik jemaat dalam beribadah

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang musik sebagai penyembahan dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang konsep kesederhanaan musik dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?
3. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang keselarasan bermusik dalam ibadah menurut Dogma musik dan aturan Gereja Toraja terhadap musik dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Buku panduan liturgi yang dimiliki jemaat
2. Proses ibadah yang berlangsung
3. Proses Wawancara

D. Hasil Observasi

Tabel IV.2

No.	Objek yang di observasi	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	<p>a. Letak dan lokasi penelitian</p> <p>b. Keadaan geografis lokasi penelitian</p> <p>c. Keadaan demografis lokasi penelitian</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Salubanga Klasis Seriti.</p> <p>b. Lokasi penelitian terletak di Desa Seriti, Kec. Lamasi Timur. Sebagian besar mata pencarian penduduk desa tersebut yaitu bertani dan berkebun.</p> <p>c. Secara demografis, Gereja Toraja Jemaat</p>

			Salubanga berjumlah 87 KK yang beranggotakan 231 jiwa.
2.	Ibadah hari minggu	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyembahan lewat musik dalam ibadah. b. Kesederhanaan bermusik dalam ibadah. c. Keselarasan bermusik dalam ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa jemaat terlihat tidak bernyanyi dan tidak memperhatikan nyanyian dalam jemaat. b. Jemaat mudah terdistraksi oleh gangguan-gangguan yang muncul. c. Iringan musik mendominasi suara jemaat.

E. Transkrip Wawancara

1. Informan Pertama

Nama : Pdt. Rimba Passauran, M.Th.

Jabatan dalam jemaat : Pendeta Jemaat

Usia : 42 tahun

No Hp : 081244008472

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2024

- ✓ Pertanyaan 1 dibangun dari teori musik sebagai penyembahan perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 2 dibangun dari teori kesederhanaan bermusik Perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 3 dibangun dari teori Dogma musik Gereja Toraja

Tabel. IV.3

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	<p>Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang Musik sebagai penyembahan dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?</p>	<p>Defenisi musik itu Mispa, bukan hanya diukur dari alat-alat musik saja, tongan raka? (betulkah)</p> <p>Jadi biarpun suara gemericik air, percakapan orang kan semua bernada toh? Punya ton istilahnya. Jadi bukan hanya alat-alat musik saja atau iringan-iringan musik saja yang disebut musik.</p> <p>Na yatu menani ki (kita itu bernyanyi) secara acapela, tanpa iringan musik toh? Nah itukan, juga musik.</p> <p>Itulah semua, yang dimaksudkan untuk menyembah kepada Allah.</p> <p>Dalam mazmur dibilang bunyikanlah gambus kecapi, menarilah dan lain sebagainya, itu semua dipakai untuk menyembah Allah. Hanya, memang pemahaman seperti ini yang harus dibuka untuk beberapa</p>	<p>Suara pujian jemaat yang dinyanyikan tanpa iringan musik juga dapat dikatakan musik untuk menyembah.</p> <p>Musik sebagai penyembahan bukan hanya pada alat-alat musik.</p> <p>Mazmur mengataka bahwa bunyi kecapi, gambus, bahkan tari-tarian adalah dipakai untuk menyembah Allah.</p>

		<p>dari kami dalam jemaat. Saba' den bang mi tu biasa rampo bangri (karena ada yang hanya datang saja) untuk setor muka, bahkan kalau kita bernyanyi, ada yang hanya menjadi penonton saja. Jadi memang pemahaman seperti itu dibuka untuk jemaat. Menani ki (kita bernyanyi) dengan penuh penghayatan dan dipenanian melo (dinyanyikan bagus) itu sudah penyembahan kita.</p>	
2.	<p>Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang kesederhanaan bermusik menurut John Calvin dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?</p>	<p>Ehh... John Calvin itu, memang orang yang sangat kristis dalam banyak hal. Makanya pemikirannya itu masih bisa terus digali dan digali hingga sekarang.</p> <p>John Calvin itu orang yang disiplin dan memang orang yang tidak banyak bertele-tele tapi tepat pada intinya. Kalau kamu baca buku institution itu, banyak</p>	<p>Beriibadah memang sangat diperlukan ketenangan sebagai bentuk hormat kita kepada Allah. Jemaat Salubanga dalam ibadah, kadang menyalahi aturan itu, termasuk Ketika jemaat tidak berfokus kepada Allah. Salah satu cirinya ialah tidak tenang dan rebut</p>

		<p>pemikiran Calvin itu.</p> <p>Jadi memang ada pemikiran John Calvin tentang konsep sederhana itu. Dia jelaskan bahwa penting itu konsep kesederhanaan dalam ibadah, dengan tujuan agar umat itu tidak diganggu oleh apapun, dan tetap berfokus pada Allah saja. Nah memang menurut saya juga, penting konsep ini di relevansikan kepada musik. karena, wuuu yake ditiro ii (kalau kita lihat) banyak sekarang itu aliran-aliran yang benar-benar bermusik itu untuk kesenangan diri saja. Hanya untuk memuaskan keinginan atau selera musiknya. Jadi tidak ada lagi tata krama dalam beribadah. Lompat sana-sini dengan banyak model. Dan akhirnya musik hanya sekedar untuk menyenangkan manusia dan</p>	<p>dalam ibadah.</p>
--	--	---	----------------------

		<p>bukan Allah.</p> <p>Sekali lagi, sederhana itu bukan karena harga alat musik, bukan karena banyak alat musik. tapi sederhana itu, artinya suara yang dihasilkan dari alat musik apapun, harus bisa membawa umat untuk benar-benar menyembah Allah bukan malah mengajak melihat alat-alat musiknya, siapa pemainnya dan lain sebagainya.</p>	
3.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dogma musik Gereja Toraja?</p>	<p>Ehh.. bisa mo kukua to Mispa, kumua sejalan sia to (saya sudah bisa mengatakan bahwa itu sejalan) dengan pemikiran Calvin. Na kamu pasti tahu bahwa kita Gereja Toraja ini aliran Calvinis. Banyak pemikiran Calvin yang kita pakai dalam Gereja Toraja.</p> <p>Jadi cukup itu saja, saya mengatakan bahwa musik yang dipikirkan oleh Gereja</p>	<p>Dalam ibadah tidak perlu ada yang mendominasi. Semua harus terjadi dengan selaras, termasuk iringan nyanyian dan suara jemaat.</p> <p>Jemaat Salubanga memang terdapat kesalahan-kesalahan teknis dalam pengaturan volume bernyanyi dalam jemaat, sehingga</p>

		<p>Toraja tetap sejalan dengan pemikiran Calvin.</p> <p>Terkait pelaksanaannya dalam jemaat, mungkin memang benar, terkadang ada kesalahan teknis didalamnya. Sehingga kadang dalam ibadah, Song leader atau pelayan saja yang beribadah. Hal itu memang kadang terjadi. Jemaat sedikit mengharapkan iringan musik, sehingga terkadang ada beberapa jemaat yang taebang mora na menani (jemaat yang sudah tidak bernyanyi).</p>	<p>terdengar tidak selaras.</p>
--	--	---	---------------------------------

2. Informan Kedua

Nama : Joice Mersalina, S.Pd. K

Usia : 43 Tahun

Jabatan dalam jemaat : Majelis Jemaat (Komisi Liturgi dan Musik
Jemaat Salubanga)

No HP :082293425678

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2024

- ✓ Pertanyaan 1 dibangun dari teori musik sebagai penyembahan perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 2 dibangun dari teori kesederhanaan bermusik perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 3 dibangun dari teori Dogma musik Gereja Toraja

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang musik sebagai penyembahan dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?	Memang le, segala sesuatunya itu pasti punya tujuan. Ini mi salah satunya le, musik itu datang untuk kita, diberikan untuk kita, ada tujuannya.	Tujuan bermusik dalam ibadah untuk memuliakan Tuhan. Implementasinya bagi jemaat, jemaat terkesan biasa-biasa saja dalam

		<p>Kalau bagi saya memang tujuan musik gerejawi kan memang untuk memuliakan Tuhan. Jadi kita, yang dikasi talenta-talenta bermusik, memang seharusnya memuliakan Tuhan lewat talenta itu. Karena memang itu tujuannya. Berbicara tentang talenta bermusik juga, na musik itu bukan hanya itu toh? Alat musik? atau bagaimanakah itu?</p> <p>Yahh, menurut yang ku pahami musik bukan hanya itu-ituji, gitar, organ, apa sia pa to' mai?</p> <p>Tapi musik juga itu kayak bunyi-bunyi nada yang lain itu. Bernyanyi juga pun tanpa iringan alat musik, tetap itu musik. nah,,, barulah semua itu... digunakan untuk menyembah. Bahkan puisi-puisi dalam Mazmur juga toh? Dikatakan untuk</p>	<p>bernyanyi, karena mengharapkan para pelayan yang akan bernyanyi. Jemaat juga dilihat asik dan sibuk sendiri. Bahkan juga hanya sekedar diam mendengarkan.</p>
--	--	---	--

		<p>menyembah Allah. Jadi memang segala yang diciptakan Allah untuk memuliakan Dia, termasuk musik.</p> <p>Tapi kayaknya bagi jemaat itu, menyanyi itu <i>yah anu biasa-biasa mora na sa'ding</i> (menyanyi itu serasa hal yang sudah biasa).</p> <p>Tae ku tandai, apakah benar-benar tetap dinikmati tiap nyanyian dalam ibadah atau tidak, tapi sepanjang ku tiro (saya lihat) mereka kadang jarang sekali untuk bernyanyi. Pantan sibuk bang mo ya to' (masing-masing sibuk sudah itu) entah urus anaknya, atau bahkan diam-diam saja.</p>	
2.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kesederhanaan bermusik menurut John Calvin?</p>	<p>Saya rasa saya juga akan setuju dengan hal itu. Koh tiro bang mi to' bu? Waktu kami-kami dulu masih muda, jarang kita pakai alat musik. apapun itu. <i>Ibadah</i></p>	<p>Ibadah harus dinikmati dan tidak dapat diganggu oleh hal-hal lainnya.</p> <p>Ibadah dalam jemaat sekarang sangat mudah</p>

		<p>yah... rangngi ki Firman Tuhan na menani ki (kita mendengar Firman Tuhan dan bernyanyi). Tapi tetap semua itu dinikmati. Kita juga tidak diganggu oleh iringan-iringan musik mungkin, atau apapun itu. jadi memang benar-benar tenang kita beribadah. Makanya saya bilang saya setuju kalau kesederhanaan beribadah itu maksudnya tidak mengganggu umat dalam menyembah. Karena, <i>alla' bang raka ya totemo bu</i> (karena yah mengertilah keadaan sekarang ibu) ada kesalahan sedikit saja dalam ibadah, jadi pembicaraan umat. Dan akhirnya ibadah jadi ribut.</p> <p>Jadi, kalau ku bilang memang jauh berbeda antara ada musik. Dan juga di kegiatan-kegiatan tertentu</p>	<p>untuk teralih perhatian pada banyak hal. Sehingga tidak menjadikan musik itu termasuk nyanyian berpusat pada Kristus.</p>
--	--	---	--

		<p>ada ukulele, ada gitar ada banyak alat musik. Jadi pelan-pelan mo iyya jemaat itu terbiasa dengan adanya musik. Karena kalau tidak itu yahh bisa kacau lagi itu ibadah. Begitu mi, yang buat jemaat disini itu, jadi kayak ehh.. bergantung sama itu, iringan musik. Na kalau salah mi itu, kayak cepat sekali na tangkap begitu ee. Hehehe jadi yah akhirnya buat jemaatt biasa marukka (rebut) kalau salah tu pemain musik. Atau hhal-hal lain itu, cepat sekali jemaat itu.</p>	
3.	<p>Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang keselarasan bermusik dalam ibadah</p>	<p>Bagaimana le, ehhh kau kade e' hehhe (sambil menunjuk anaknya dan tertawa. Ehh saya memang</p>	<p>Musik sebaiknya tidak mendominasi jemaat dalam bernyanyi agar jemaat tidak beralih</p>

	<p>menurut dogma Musik Gereja Toraja?</p>	<p>kebetulan di dalam jemaat, eh bukan kebetulan saba' taena porai pak Pendeta kata kebutalan.</p> <p>Saya memang dalam jemaat itu bagian Komisi Liturgi dan Musik, tapi mungkin taeku bisa jelaskanii apara tu saba' bahasa-bahasa pasikkolah motu. Contohnya bagaimana? Pertanyaan yang hampir sama dengan itu.</p> <p>Jadi memang kalau dirasa penerapannya dalam jemaat sudah benar. Kalau musik juga itu dipakai untuk memuliakan Allah. Saya tidak tahu itu ayat-ayat alkitab dari mana saja. Tapi yang pastinya saya tahu dalam alkitab itu memang ada musik yang dipakai untuk memuji Allah. Ada nyanyian yang dipakai Allah.</p> <p>Kan Musik juga itu nyanyian</p>	<p>fokus.</p> <p>Dalam penerapannya sulit untuk mendapat keselarasan antara iringan dan nyanyian jemaat dengan banyak alasan dalam penjelasannya. Salah satunya adalah karena jemaat bergantung dengan musik. Jadi Ketika musik tidak mendominasi jemaat, maka jemaat sendirilah yang akan meminta untuk kembali dikeraskan.</p>
--	---	--	--

		<p>to? Jadi itu, setahu saya itu orang katolik na nyanyikan di aitu mazmur kalau mereka baca. Na itukan juga musik toh. Apapun sebenarnya bentuk musik itu yang diperuntukkan memuliakan Allah. Jadi itu mi musik digunakan untuk menyembah. Dalam jemaat juga ada yang pahami, kalau memang musik dalam gereja, atau nyanyian kita jemaat itu, itumi, bentuk menyembah kepada Tuhan. Memang begitu juga ku Taunya, kalau ibadah itu musik memang bukan dia utama mau didengar. Tapi suaranya jemaat. Na begitu dibilangi kan waktu pembinaan musik gerejawi di Jemaat Seriti dulu, dari Gereja Toraja yang bawakan. Kalau musik itu sebaiknya kalau masuk mi jemaat menyanyi itu pelankan mi suaranya, supaya jemaat mi</p>	
--	--	--	--

	<p>yang kedengaran. waktu saya ikut pelatihan, artinya, suara jemaat itu yang lebih dominan, tapi kenapa disini kadang, ehh.. volume musik itu dikeraskan, karena kadang juga saya kasi tau jangan terlalu keras. Tapi.. ketika dia pelan ee apa, karena tidak kedengaran mi ketukannya, tidak apa lagi. Ada yang cepat kadang. Jadi.. itulah, itu masalahnya sampai dia harus besar volumenya. Padahal memang harus seperti itu. Itu dalam pelatihan-pelatihan, kalau jemaat sudah menyanyi yah. Musikkan itu hanya semacam ton untuk masuk toh. Jadi... termasuk itu kalau saya liturgis, kadang saya minta selaraskan suara jemaat.</p>	
--	--	--

3. Informan Ketiga

Nama : Alfrida Imus

Usia : 40 tahun

Jabatan dalam jemaat : Pemain Musik dalam jemaat

No Hp :082196967376

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024

- ✓ Pertanyaan 1 dibangun dari teori musik sebagai penyembahan perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 2 dibangun dari teori kesederhanaan bermusik perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 3 dibangun dari teori dogma musik Gereja Toraja

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang musik sebagai penyembahan dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?	Karena Itu mi kenapa ku bilang penting juga itu musik dalam ibadah, Karena ku pahami aku, bahwa musik itu untuk menyembah. <i>Na apa ta la pogau beribadah ke tae ta menyembah?</i> (Apa gunanya beribadah jika tidak menyembah?)	Ibadah adalah kewajiban untuk menyembah. Musik juga salah satu sarana untuk memuliakan Allah. Penerapannya dalam jemaat, nyanyian jemaat itu kurang dilakukan

		<p>Tapi untuk kami jemaat, kalau ku perhatikan itu, kadang lagu-lagu dalam tata ibadah itu, <i>tae mora na perhatikan maro ii jemaat</i>. (Nyanyian dalam ibadah tidak lagi diperhatikan jemaat). Makanya seperti nyanyian itu dilihat di jemaat, karena sedikit yang bernyanyi bahkan kadang budatu sekedar rampo bang ri (banyak yang hanya sekedar dating saja) makanya bisa ku bilang, kalau musik sebagai penyembahan untuk jemaat disini, mungkin hanya sedikit yang lakukan. Karena yah banyak yang hanya sekedar dating saja. Bahkan dengar firman saja, kadang mereka keluar dari gereja. Nanti kalau sudah mau selesai baru masuk semua. Jadi, jangankan musik bu'. Ibadah hari minggu, yang seharusnya la di nii menomba (tempat kita menyembah), hanya formalitas mora totemo (sekarang hanya formalitas).</p> <p>Memang kalau bagi kami mungkin sedikit memahami. Tapi bagi penerapannya hal itu menurutku <i>tae pa na</i> (Belum sepenuhnya) sepenuhnya karena alasan yato (karena alasan itu).</p>	<p>sebagai penyembahan. Dengan alasan mengharapakan iringan musik.</p>
--	--	--	--

2.	<p>Bagaimanakah Pandangan Bapak/Ibu tentang kesederhanaan bermusik dalam ibadah menurut John Calvin bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?</p>	<p>Sederhana bermusik, mungkin ta'e bang ku paham mendalam ii.</p> <p>Tapi sejauh yang saya lihat disekeliling kita Gereja Toraja, nang senga ki ya (memang kita berbeda). Dari dulu kit aitu dalam ibadah tempo dulu, jarang orang pakai alat musik.</p> <p>Mungkin ku tangkap to'. Bahwa alat musik itu tidak boleh jadi bahan perhatian le?. Maksudnya semaksimal mungkin tampil bagus tu' mai pemain musik. supaya tidak salah-salah dan jadi perhatian. Karena memang ibadah tannia iyya apa senga la ditiro. Tapi innang la menomba ki lako Puang. (Ibadah memang bukan hal-hal lain yang akan dilihat. Tapi memang kita akan menyembah kepada Allah).</p> <p>Kalau Ibu jelaskan kalau sederhana bermusik itu artinya tidak menarik fokus orang yang ibadah, saya rasa setuju</p>	<p>Semaksimal mungkin, musik tidak dapat menarik fokus jemaat dari penyembahan kepada Kristus.</p> <p>Penerapannya dalam ibadah, jemaat mudah beralih fokus pada iringan musik. Jika ada hal lain yang menarik fokus jemaat, maka jemaat akan ribut dalam ibadah.</p>
----	--	---	---

		<p><i>na to</i> (saya setuju itu). Karena memang kadang dalam ibadah kami di jemaat,, ada gangguan-gangguan sedikit dalam iringan atau apapun itu, jemaat tertarik mo iyya lako to mai. Jadi bahan pembicaraannya <i>omo to, urungan mareko to</i> (Jadi bahan pembicaraan lagi) na sementara ki ma ibadah. (Jemaat tertarik dengan hal itu, jadi bahan pembicaraan dan akhirnya ribut dalam ibadah.</p>	
3.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keselarasan bermusik dalam ibadah menurut Dogma musik Gereja Toraja bagi Jemaat Salubanga?</p>	<p>Ehh, tae duka mo ku paham jauh ii to, (saya juga tidak paham secara jauh untuk hal itu). apakah ada aturan khusus ada atau tidak. Tapi mungkin memang musik itu diperbolehkan di Gereja Toraja, karena kebanyakan sekarang kita itu, pakai semua miki alat musik untuk iringan lagu. Na acara-acara besar juga selama ini di Gereja Toraja banyak pakai alat musik.</p> <p>Cuman itu mi kubilang,</p>	<p>Perlu adanya keselarasan agar tidak ada jemaat yang merasa terganggu atau kurang nyaman dalam ibadah.</p> <p>Sejauh ini, penerapan itu sulit dilakukan dalam jemaat. Belum ada keselarasan antara jemaat dan iringan musik dalam beberapa lagu dan dalam beberapa ibadah.</p>

	<p>mungkin tetap kita berlandaskan penyembahan untuk Allah. Kalau musik itu untuk menyembah, dan tidak boleh jadi bahan perhatian jemaat.</p> <p>Pernah saya itu ikut pelatihan musik di Jemaat Ebenhaezer Seriti dulu, memang kami di ajar itu, kalau pilih style itu disesuaikan sama lagu. Sedihkah, atau senang kah itu lagu, sama untuk tidak pernah itu dibilang musik tidak boleh keras, sama suara song leader. Pernah ka dengar itu.</p> <p>Tapi pernah ku terapkan itu, jadi kalau menyanyi mi jemaat, ku kasi pelan mi itu volumenya, tapi mungkin saya yang salah. Terlalu pelan mungkin, jadi ditegur sama jemaat untuk jangan kasi pelan karena katanya tidak bisa jemaat dengar ii. Sama Song leader juga begitu. Tapi sekarang song leader tetap</p>	
--	--	--

		<p>keraskan suaranya karena katanya supaya jemaat itu dengar.</p> <p>Itumi bisa lagi di bilang kalau memang ini jemaat tidak bisa kapang kalau tidak ada musik. Karena kayak ketergantungan mi sama musik. Kalau musik tidak ada, ehh bisa dibbilang tidak enak mereka menyanyi.</p> <p>Tapi waktu saya pembinaan dulu itu, saya lupa siapa dulu yang bawakan itu pembinaan tapi programnya Gereja Toraja. Dia bilang kalau Mazmur itu biar tanpa musik, biarkan jemaat itu nyanyikan mazmur dengan merdu. Tapi kalau dijemaat mi <i>kadang tae duka mo na tandai jemaat nyanyikan mazmur saba'anu duka bu, buda duka jemaat tae tandai baca notasi. Kurang minat jemaat tau lagu-lagu baru, saba masorro melaja' lagu. Jadi koh mengharapkan bang mo ya song leader sola pemusik to'.</i></p>	
--	--	--	--

		(Terkadang jemaat juga tidak tahu nyanyikan mazmur, karena banyak jemaat yang tidak tahu baca notasi. Kurang minat jemaat untuk belajar lagu baru, karena malas belajar lagu. Jadi yang diharapkan hanya pemain musik, song leader ataupun pelayan yang lainnya).	
--	--	---	--

4. Informan 4

Nama : Iren Matasak

Usia : 20 tahun

Jabatan dalam jemaat : Song Leader Jemaat

No HP :081 247618314

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024

- ✓ Pertanyaan 1 dibangun dari teori musik sebagai penyembahan perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 2 dibangun dari teori kesederhanaan bermusik perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 3 dibangun dari teori Dogma musik Gereja Toraja

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang musik sebagai penyembahan?	<p>Tidak terlalu ku paham saya itu kak. Tapi sejalan dengan pemikirannya kak Rian., bilang musik yang dipakai digereja, itu mi musik gerejawi. Dan pasti kalau dipakai diibadah, pasti untuk menyembah Tuhan. Karena, memang na kasi ki Tuhan untuk tau musik. Berarti ada tujuan baiknya Tuhan</p> <p>Kalau dalam ibadah ki toh kak, yah kayaknya memang seperti ituji. Kami pakai musik itu sebagai tujuannya ji. Selebihnya itu mungkin untuk hiburan diluar ibadah. Tapi kalau dalam ibadah, memang dipakai untuk puji Tuhan. Mungkin toh, pandanganku saya bukan hanya musik itu yang jadi penyembahan ta. ada atau tidak ada musik, tetap ki</p>	<p>Musik memang dipahami untuk penyembahan. Bernyanyi dalam ibadah merupakan bagian dari musik dan merupakan sarana memuji Allah.</p> <p>Dalam jemaat hal itu kurang diterapkan, karena jemaat bergantung pada iringan musik dan song leader. Jadi, sesuka hati jemaat dalam bernyanyi.</p>

		<p>dia bisa menyembah. Memang na suruh ki Allah untuk jadikan itu penyembahan. Tapi kalo tidak ada itu, tetap ki harus menyembah. Cuman memang kak, hampir sama ji yang na bilang kak Rian, kalau kadang iringan musik ji na harapkan jemaat, sama song leader dengan pelayan-pelayan yang lainnya. Jadi itu jemaat, sembarang mereka saja. Mau nyanyi yah nyanyi, tidak yah tidak. Karena ada mi bunyi itu organ, song leader.</p>	
2.	<p>Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang kesederhanaan bermusik menurut John Calvin dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?</p>	<p>Ku ingat waktu sekolah minggu dulu kak, kami sewaktu kecil, tanpa alat musik apapun itu tetap bernyanyi dengan senang. Dengan sederhana menyanyi tapi tetap enak.</p>	<p>Tanpa alat musik, jemaat tetap bisa berfokus pada kristus dalam penyembahan. Tetapi dalam praktiknya, jemaat lebih berfokus pada musiknya. Oleh karena</p>

		<p>Jadi sederhana itu bukan diukur dari alat musik yang dipakai. Tapi karena memang niat dari hati untuk menyembah. Jadi kalau niat miki menyanyi terasa enak, karena kita tidak merasa diganggu sama apapun. Jadi saya setuju kalau pemikiran seperti itu kak. Musik memang tidak boleh ki bertujuan disitu bang saja. Kalau salah mi itu iringan musik? ehh pasti tidak enak mi juga di rasa, karena berfokus ki kesitu, kayak kami mi disini itu kak.</p>	<p>itu, jemaat sangat mengharapkan kehadiran iringan musik dalam nyanyiannya. Ini berarti fokus jemaat telah kepada hal lain diluar Kristus.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keselarasan bermusik dalam ibadah menurut dogma musik Gereja Toraja?</p>	<p>Tapi memang beda ki kapang le kak. Antara kita Gereja Toraja dengan teman-teman lainnya. Kalau kulihat saya, kita Gereja Toraja, biasa itu- itu bang ji alat musik ta di pakai ibadah. Mungkin karena kita juga punya aturan. Seperti yang kakak</p>	<p>Penerapan aturan Gereja Toraja itu sulit diterapkan dalam ibadah jemaat. Hal ini dikarenakan efek ketergantungan jemaat terhadap musik. Karena jemaat mengharapkan musik. Jadi volume iringan jemaat song leader dan pelayan yang lainnya</p>

	<p>bilang, kalau Gereja Toraja itu memang mengatur penggunaan iringan musik ta, karena menurut Gereja Toraja jemaat di aitu yang mau menyembah. Bukan musiknya. Hanya saja memang kalau mi jelaskan aturan-aturan itu, di Jemaat sini, memang kadang kelewat mi itu volume, jadi seakan-akan musik mi dia itu sendiri didengar. Termasuk kami song leader. Biasa ji itu kak, ki coba untuk pelan-pelan. Supaya jemaat mi itu menyanyi. Tapi toh kak, kadang ditegurkan dibilang, kasi keras pi lagi supaya didengar.</p> <p>Jadi biasa kalau kuperhatikan itu jemaat, kami-kami bang ji itu pelayan yang menyanyi kak.</p>	<p>terdengar lebih keras dibandingkan suara jemaat.</p>
--	--	---

5. Informan Kelima

Nama : Andrian Gatti Sirupa

Usia : 33 tahun

Jabatan dalam jemaat : Anggota Jemaat/Pelatih Paduan Suara/Vg
Jemaat

No HP : 081312191949

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2024

- ✓ Pertanyaan 1 dibangun dari teori musik sebagai penyembahan perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 2 dibangun dari teori kesederhanaan bermusik perspektif John Calvin
- ✓ Pertanyaan 3 dibangun dari teori dogma musik Gereja Toraja

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang Musik sebagai penyembahan dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?	Sejauh yang saya pahami Miss, musik memang bukan cuman alat musik tok. Tapi semua bunyi nada dari apapun itu, termasuk musik. Nah kalau musik sebagai	Musik bukan hanyalah terukur pada alat musik melainkan semua bunyi nada dari apapun itu termasuk musik. Terkait dengan jemaat, dalam ibadah jemaat selalu

		<p>penyembahan. Kadang ada jemaat yang berpikir kalau tidak ada alat musik, kurang srek rasanya, jadi ibadah itu kurang dinikmati, katanya!. Tapi pemahaman itu keliru kapang. Karena bernyanyi lewat kata-kata, tanpa iringan musik saja, bisa mi jadi penyembahan untuk Allah itu.</p> <p>Jadi kalau saya, musik itu memang untuk menyembah. Karena memang ituji juga na suruhkan ki Tuhan. Na kalau disini dia, yah memang na lakukan ji itu, tapi sebatas dilakukan saja.</p> <p>Itu saja, biasa ku perhatikan, jangankan nyanyi sama-sama. Firman saja, kadang diluar mi itu beberapa jemaat. Ada mi urus anaknya, ada mi merokok, ada mi duduk-duduk. Jadi kayak sekedar</p>	<p>merasa bahwa jika tidak ada musik maka mereka tidak dapat menyembah dengan baik.</p>
--	--	--	---

		<p>dating saja, yang penting injak Gereja, Kalau menyembah lewat lagu susah dilihat di sini jemaat. Karena begitumi, kadang nyanyi kalau na suka itu lagu, kalau tidak, yahh tidak nyanyi.</p>	
2.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kesederhanaan bermusik menurut John Calvin dalam ibadah bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga?</p>	<p>Kalau mu jelaskan seperti itu, paham memang ka, kalau memang musik itu sederhana, artinya tidak boleh mengganggu umat. Biasa juga ku terapkan ini dalam padus atau vg. Ku bilang, kalau bernyanyi itu, tampillah dengan penuh rendah hati. Supaya bukan kita yang dipuji karena nyanyian kita. Tapi Allah yang puji. Karena kita tidak boleh Tarik jemaat fokus sama kita. Harusnya fokus ke Allah. Jadi lewat nyanyian ta, orang bisa rasakan kalau Tuhan yang hebat ini atas kita. Alat musik atau kita padus atau</p>	<p>Jemaat tidak dapat menarik fokus dari Allah saat beribadah.</p> <p>Penerapan dalam ibadah, jemaat memang sudah terpatok untuk fokus kepada musik. Jadi jika terdapat kesalahan atau hal-hal aneh dan tidak biasa, maka jemaat tidak khusyu lagi beribadah.</p>

	<p>vocal grub yang nyanyi itu, tidak boleh cari perhatian umat. Tapi dibalik itu juga, Kalau saya toh, mungkin bisa ku bilang penting juga itu iringan musik , karena memang iringan musik toh pengaruhi sekali jemaat nyanyi. Tapi pernah ka juga itu bicara-bicara dengan Pak Pen toh, apapun itu ibadah harus tetap berjalan. Biar tidak ada ornamen-ornamen yang lain yang penting dengar Firman. Itu penting. Tapi memang bisa dibbilang itu juga musik pengaruhi sekali orang untuk bernyanyi. Na kasi semangat ki klo lagunya semangat. Na bantu ki jug hayati lagu kalau lagu sedih. Karena pengaruh ini mi toh, jadi jemaat juga itu, kayak perhatikan sekali itu musik. Itu saja anak-anak ukulele kalau tampil nah,</p>	
--	--	--

		<p>mana ada itu orang fokus ke lagunya, fokus dia ke anak-anak yang tampil. Jadi kalau ada mi salah itu, mareko mo to. Jadi gampang liu ya disini rebut kalau ada lucu, salah, karena jadi bahan perhatian liu.</p>	
3.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keselarasan bermusik menurut dogma musik Gereja Toraja?</p>	<p>Bagaimana itu le, ada itu biasa lagu yang ta nyanyikan di Sanggar Seni Mis, Pujilah Allah dalam tempat kudusnya, Pujilah Allah dalam cakrawalanya, Pujilah karena dengan gambus dan dengan kecapi (sambil bernyanyi). Itukan diambil dari mazmur toh?</p> <p>Na didalam alkitab juga Allah mau disembah dengan bunyi-bunyian musik. Itumi sebenarnya kubilang toh, suara ta ji saja na musik memang mi juga itu. Kurasa pemikiran itu sama ji dengan yang na</p>	<p>Penerapan aturan Gereja Toraja itu secara teknis sulit dilakukan karena memang karena faktor ketergantungan jemaat terhadap iringan.</p>

	<p>maksud Gereja Toraja le?</p> <p>Saya paham, kenapa itu Gereja Toraja buat beberapa aturan untuk penggunaan musik, nyanyian dan sebagainya. Yah hanya untuk buat jemaat menjadi penyembah. Bukan hanya iringan jemaat yang menyembah, malah jemaatnya yang menonton Tapi kadang orang toh, musik dia itu alat musik betul pi iyya, jadi menurut orang kapang itu menyembah Allah kalau hanya dengan suara tanpa musik, tidak menyembah Allah mi itu.</p> <p>Nah, itumi biasa yang terjadi disini. Karena faktor kebiasaan di iringi, ditemani musik, giliran tidak ada musik, maka sedikit yang bernyanyi. Jadi ada sifat ketergantungannya iringan musik untuk umat. Mungkin pemahaman</p>	
--	---	--

		<p>jemaat kapang perlu diperbaiki le, maksudnya jangan sampai toh maju ki begini alat musik ta di jemaat. Tapi jadinya itu jemaat berharap terus mi dengan alat musik. Jadi kalau tidak ada alat musik, sengke mo to' atau mencari alat musik na terganggu ibadah atau lain sebagainya.</p>	
--	--	---	--